BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*agency theory)*

Teori agensi merupakan teori yang menunjukkan keterkaitan antara pihak yang menyerahkan kuasa (pemegang saham/*shareholder*) bersama pihak yang diberi kuasa (pengelola/*agent*) yang diberi kesepakatan oleh pemegang saham agar dapat bekerja untuk keperluan pemegang saham. Manajer perusahaan berfungsi sebagai "agen" dan pemegang saham berfungsi sebagai "principal". Pemegang saham, sebagai principal, memberikan wewenang untuk membuat keputusan bisnis kepada manajer, yang berfungsi sebagai perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan dengan sistem kepemilikan perusahaan seperti ini adalah bahwa agen tidak selalu membuat keputusan untuk kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan agensi terjadi ketika principal (pemegang saham) memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara principal dan agent ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat disebabkan karena agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan principal. Teori agensi mengasumsikan, setiap orang

Pengaruh Kepemilikan Institusional…, Ari Nur Faizi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2024

bertindak sesuai kepentingan masing-masing untuk meningkatkan keuntungan miliknya. Isna Nuriyah & Amir (2022) mendefinisikan asimetri informasi sebagai keadaan ketika manajemen memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Masalah agensi tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan agen, tetapi juga terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non pengendali.

Masalah keagenan dapat diatasi dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional bisa menaikkan pengawasan kepada manajemen, semakin besar kepemilikan institusional akan semakin ketat pengawasannya sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus akan berdampak pada nilai perusahaan dan para investor (Fairuz dkk., 2021).

Kepemilikan manajerial pada perusahaan mengindikasikan dewan direksi serta komisaris perusahaan memiliki sejumlah saham pada perusahaan tersebut. Selain menjalankan fungsi manajemen, dewan direksi dan komisaris juga menjadi pemegang saham diperusahaan tersebut. Hal ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan investor serta memacu manajemen agar menaikan kinerja perusahaan (J. Gunawan & Wijaya, 2020).

Dewan komisaris menjadi inti dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Fungsi dewan komisaris ialah mengawasi jalannya perusahaan dengan mengharuskan prinsip akuntabilitas. Dewan komisaris berperan agar

Pengaruh Kepemilikan Institusional…, Ari Nur Faizi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2024

dapat menjembatani kepentingan principal agar terwujud kinerja keuangan yang baik (Febrina & Sri, 2022).

Kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Ini akan berdampak pada pengungkapan informasi keuangan, yang dapat mengurangi biaya keagenan, dan membuat manajemen lebih termotivasi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaan. Pengungkapan yang baik akan membuat principal mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai oleh perusahaan atau lembaga lain (Romadoni & Pradita, 2022). Kepemilikan saham oleh perusahaan atau lembaga seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, dan kepemilikan institusi lain (Sembiring, 2020). Dengan adanya kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen, dapat mendorong supervisi yang lebih optimal. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan serta memonitoring manajemen secara efektif agar menaikan kinerja manajemen (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki sang institusi. Pada penelitian ini diukur menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh saham beredar. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar kontrol eksternal terhadap perusahaan (Romadoni & Pradita, 2022).

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Sembiring, 2020). Kepemilikan manajerial merupakan presentasi jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan saham yang signifikan oleh manajer menandakan manajer mempunyai status ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengelola. Adanya peran ganda tersebut, maka manajer akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan return serta investasinya (F. W. Sari, 2015).

Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan dapat dibuat sejajar dengan kepemilikan perusahaan, sehingga ketika keputusan yang diambil manajer tepat maka manajer akan mengalami dampak yang positif tetapi sebaliknya jika keputusan yang diambil tidak tepat maka manajer juga ikut mengalami kerugian (Sutrisno & Riduwan, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari total modal perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, manajer berkepentingan akan imbal hasil yang diperoleh atas investasinya. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan karena

manajer akan memperhatikan kepentingannya sebagai pengelola perusahaan maupun sebagai pemilik perusahaan (Firmansyah dan Idayati, 2021).

4. Komisaris Independen

Komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Monica dkk., 2019).

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Dengan adanya Komisaris independen, maka kepentingan pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena Komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajer (Fadillah, 2017.)

5. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat ukur kinerja yang digunkan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan melakukan tata kelola perusahaan, yang merupakan gambaran keberhasilan perusahaan (Sitanggang, 2021)

Kinerja keuangan perusahaan menjadi satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat

memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Suciati, 2019).

Kinerja keuangan yakni laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan keadaan perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat keputusan sebelum melakukan langkah selanjutnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (H. H. Gunawan dkk, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Aset* (ROA) karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimilikinya. Memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Sembiring, 2020).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan skala untuk menentukan besar atau kecil suatu perusahaan (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Ukuran perusahaan menurut undang-undang nomor 19 tahun 1995 dikategorikan menjadi tiga kategori: perusahaan kecil, menengah, dan besar. Pengukuran dapat menggunakan berbagai cara yaitu total aset, total penjualan, log size, jumlah karyawan, dan lain sebagainya (Puspitaningrum & Indriani, 2021).

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan, dan dengan total aset yang besar maka akan mempermudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan.

7. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu pengukuran jumlah penjualan setiap tahun ke tahun (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Pertumbuhan penjualan merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perokonomiannya. Pertumbuhaan penjualan juga dapat digunakan sebagai gambaran keberhasilan investasi dari peridoe sebelumnya sebagai dasar untuk memperkirakan pertumbuhan penjualan masa yang akan datang (Faradilla & Mildawati, 2021).

Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena dianggap berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang besar dan berdampak baik bagi kinerja keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris independen terhadap Kinerja keuangan.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Shelly monica & Aminar sutra dewi.	Variabel Independen (X): - Kepemilikan institusional - Dewan komisaris independen Variabel dependen (Y): - Kinerja keuangan	- Kepemilikan institusioanl berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2.	Laras clara intia & Siti nur azizah. JRRKA Volume 7 Isue 2, Agustus 2021:46-59	Variabel Independen (X): - Dewan direksi - Dewan komisaris independen - Dewan pengawas syariah Variabel dependen (Y):	- Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuanga - Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional…, Ari Nur Faizi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2024

		- Kinerja keuangan	
3.	I. Priyanthi, C. Laurens. Klabat Journal of management, Vol 1, No. 1 Februari 2020	Variabel Independen (X): - Dewan direksi - Komisaris independen - Komite audit Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan - Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4.	Yan Christin & Afni (Hal.229-242) JRAK-Vol.5 No. 2, September 2019	Variabel Independen (X): - Komite audit - Komisaris independen Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5.	Dita Silfana Dewi dkk. Internasional Journal of Social and business. Vol. 3 No. 4 2019	Variabel Independen (X): - Good corporate Governance - Total aset turn over - Kepemilikan institusional Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan - TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - KI berpengaruh terhadap kinerja keuangan

6.	Nani Hartati. EKOMABIS Vol 1 Issues 2, juli 2020	Variabel Independen (X): - Dewan komisaris - Komite audit - Kepemilikan institusional Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
7.	Yan Christian Br. Sembiring, jurnal mutiara akuntansi Vol. 5 No. 1. 2020	Variabel Independen (X): - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
8.	Tri Diah Sari dkk. UPAJIWA DEWANTARA Vol. 4 No. 1 Juni 2020	Variabel Independen (X): - Kepemilikan manajerial - Komite audit - Leverage - Ukuran perusahaan Variabel dependen (Y):	- kepemilikan manajerial, komite audit, leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan - ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

		Kinerja keuangan	
9.	Fitriani Saragih & Dewi Sri, SiNTESa 2021	Variabel Independen (X): - kepemilikan manajerial - kepemilikan institusional Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- kepemilikan manajerial dan kepemilikan instituisoanl berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10.	Esthi Nur W.A, dkk. Jurnal Akuntandi dan keuangan UNJA Vol. 6 No. 1 Tahun 2021	Variabel Independen (X): - kepemilikan asing - kepemilikan manajerial - kebijakan hutang - kebijakan dividen Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

11.	Viola Febrina & Dewi Sri, Jurnal informasi akuntansi, 2022	Variabel Independen (X): - dewan komisaris - dewan direksi - komite audit - kepemilikan manajerial Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Dewan direksi dan kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
12.	E.M.Leatemia, M.Mangantar, M.H.Rogi Jurnal EMBA Vol. 7 No. 3 Juli 2019	Variabel Independen (X): - Kepemilikan instituisonal - Kepemilikan manajerial - Komisaris independen Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
13.	Khoirunnisa & Arni Karina, Jurnal ilmu akuntansi Vol. 19 No. 2, juni 2021	Variabel Independen (X): - Kepemilikan institusional - Dewan komisaris independen - Komite audit - Dewan direksi	- Kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan - Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

		Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	
14.	Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widyanti, Ratna Damayanti. Edunomika-Vol. 3, No. 2, 2019	Variabel Independen (X): - Dewan komisaris - Dewan direksi - Kepemilikan institusional - Komite audit Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Komite audit tidak berpengaruh - Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan - Dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhdapa kinerja keuangan
15.	Muhammad Saifi. Jurnal Profit Vol. 13 No. 2 2019	Variabel Independen (X): - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Dewan komisaris independen Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
16.	Agassi Pringgo Rahardjo & Erni Wuryani, AKUNESA Vol. 10 No. 1 2021	Variabel Independen (X): - Kepemilikan institusional	- Dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

		- Ukuran perusahaan - Dewan direksi Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
17.	Moch. Ivan Salani & Nur Handayani, jurnal ilmu dan riset akuntansi vol. 11 No. 3 2022	Variabel Independen (X): - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Dewan komisaris independen - Dewan direksi Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	- Dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
18.	Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno & Akhmad riduwan	Variabel Independen (X): - Ukuran perusahaan - Umur perusahaan - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial	- Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

		Variabel dependen (Y): Kinerja keuangan	

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana institusi mempunyai saham di perusahaan lainnya (Tambelan dkk., 2018). Menurut Teori Keagenan Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional maka akan menyebabkan aktivitas pengawasan menjadi semakin efektif karena perilaku oportunis yang dilakukan oleh para manajer dapat dikendalikan.

Kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain berdampak meningkatnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili pemilik suara yang dapat digunakan untuk mendukung manajemen atau sebaliknya. Struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sehingga kinerja keuangan semakin bagus (Sitanggang, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional…, Ari Nur Faizi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2024

Institusi yang bekerja dengan baik dalam memonitoring maka dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena semakin tinggi kepemilikan institusional berbanding lurus dengan pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan (Sitanggang, 2021).

Studi dari Hartati (2020), Leatemia & Mangantar (2019), Monica dkk (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial yaitu jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen di dalam perusahaan yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sembiring, 2020).

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (Sitanggang, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional…, Ari Nur Faizi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2024

Riset dari Sutrisno & Riduwan (2022) , Leatemia & Mangantar (2019), Saifi (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan

Komisaris independen yakni bertugas sebagai pengawas seperti komisaris tetapi tidak berhubungan dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021).

Teori keagenan menjelaskan tentang pembagian kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen sehingga timbul agency cost. Dewan komisaris yang dipandang sebagai mekanisme tertinggi dalam memonitor aktivitas manajemen yang dapat meminimalisir masalah keagenan. Sementara dewan komisaris independen dibutuhkan untuk memajukan independensi dewan komisaris pada kepentingan shareholder dan menempatkan relevansi perusahaan sebenar-benarnya di atas kepentingan lain sehingga diharapkan dewan komisaris dapat bekerja secara objektif dan dapat menaungi semua pemangku kepentingan (Hutapea & Malau, 2018).

Pengaruh Kepemilikan Institusional…, Ari Nur Faizi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2024

Penelitian dari Febrina & Sri (2022), Intia & azizah (2021), Prayanthi (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

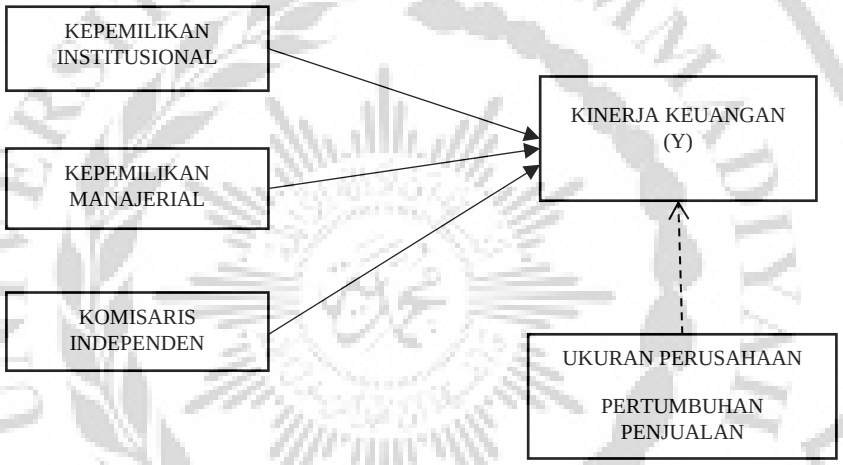

Gambar 2. 1 **Kerangka Pemikiran**